

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja organisasi merupakan salah satu indikator utama dalam menilai efektivitas sebuah lembaga dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini juga berlaku bagi organisasi kemahasiswaan seperti UKM Rohis Ar-Rahman Universitas Jambi, yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan religiusitas mahasiswa. Organisasi dengan kinerja yang baik dapat menjalankan program secara terstruktur, melibatkan anggota secara aktif, serta menciptakan lingkungan yang produktif dan harmonis.

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, UKM Rohis Ar-Rahman menghadapi tantangan yang cukup signifikan terkait dengan fluktuasi partisipasi mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari data keikutsertaan dalam Program SALMA, sebagai bentuk awal proses rekrutmen dan kaderisasi. Pada tahun 2022, jumlah peserta mencapai 94 orang, meningkat drastis menjadi 130 orang pada tahun 2023, namun kemudian turun tajam menjadi 53 orang di tahun 2024. Perubahan yang tajam ini memunculkan pertanyaan tentang efektivitas strategi kepemimpinan organisasi.

Tabel 1.1

Data Mahasiswa Mengikuti Program SALMA (SALAM MAHASISWA)

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Total
2022	35	59	94
2023	72	58	130
2024	22	31	53

Sumber : Data Rekrutmen UKM Rohis Ar-rahman

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi naik turunnya partisipasi mahasiswa adalah perilaku kepemimpinan. Dalam kajian ilmu manajemen, perilaku kepemimpinan memiliki banyak pendekatan dan model. Untuk memahami dinamika kepemimpinan secara lebih spesifik dan mendalam dalam konteks organisasi berbasis nilai religius, penelitian ini memilih untuk menggunakan model perilaku kepemimpinan transformasional sebagai fokus utama. Model ini dinilai relevan karena menekankan pada kemampuan pemimpin dalam menginspirasi, memotivasi, mendorong inovasi, serta memperhatikan kebutuhan dan perkembangan individu, yang selaras dengan karakteristik organisasi mahasiswa islam seperti UKM Rohis Ar-Rahman.

Dalam konteks organisasi religius, gaya kepemimpinan tidak hanya mencakup kemampuan manajerial tetapi juga menyentuh aspek spiritual dan nilai-nilai Islam. UKM Rohis Ar-Rahman merupakan organisasi mahasiswa yang tidak hanya bertujuan sebagai wadah kegiatan kerohanian, tetapi juga membentuk kader-kader pemimpin yang memiliki integritas dan pemahaman nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pemimpin dalam organisasi ini diharapkan mampu memadukan kemampuan memimpin dengan penerapan nilai religiusitas dalam setiap aktivitas dan pengambilan keputusan.

Nilai-nilai religiusitas yang dimaksud mencakup keyakinan, partisipasi dalam ibadah, pengalaman spiritual, serta penerapan etika Islam dalam kehidupan organisasi. Nilai-nilai ini dapat menjadi fondasi moral yang membentuk budaya organisasi dan memperkuat solidaritas antar anggota. Dengan kata lain, religiusitas tidak hanya menjadi identitas organisasi, tetapi juga menjadi penggerak kinerja secara menyeluruh.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan yang berorientasi pada nilai-nilai spiritual atau religius memiliki dampak positif terhadap kinerja organisasi. Supriyanto et al. (2020) menegaskan bahwa kepemimpinan spiritual dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja anggota melalui perilaku kewargaan organisasi. Hal ini sangat relevan dengan konteks organisasi Islam seperti UKM Rohis Ar-Rahman.

Selain itu, Bass & Riggio (2006) dalam teorinya tentang kepemimpinan transformasional menyebutkan empat dimensi utama, yakni pengaruh ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual. Keempat dimensi tersebut sangat sesuai diterapkan dalam organisasi mahasiswa, terutama yang berbasis nilai religius seperti UKM Rohis Ar-Rahman, yang memerlukan kepemimpinan yang dapat menginspirasi serta mendorong pertumbuhan spiritual dan intelektual anggotanya.

Penelitian Albuquerque & Cunha (2014) menunjukkan bahwa spiritualitas di tempat kerja menciptakan lingkungan yang harmonis dan meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Dengan demikian, pemimpin dalam organisasi religius perlu memiliki kepekaan spiritual yang tinggi untuk menciptakan suasana kerja yang sehat dan saling mendukung.

Religiusitas juga memengaruhi loyalitas dan rasa memiliki anggota terhadap organisasi. Dalam UKM Rohis Ar-Rahman, nilai-nilai Islam tidak hanya menjadi slogan, tetapi harus tercermin dalam praktik kepemimpinan dan interaksi sehari-hari antar anggota. Ketika pemimpin mampu menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai

ini, maka solidaritas dan komitmen anggota akan meningkat.

Kepemimpinan yang kuat dan didasarkan pada nilai-nilai Islam juga terbukti berperan dalam menjaga keberlangsungan organisasi. Wahidya Difta Sunanda (2020) menyebutkan bahwa kepemimpinan Islami secara signifikan meningkatkan kepuasan kerja dan kinerja anggota. Dalam konteks mahasiswa, kepuasan terhadap organisasi akan tercermin dalam keaktifan dan kontribusi dalam kegiatan-kegiatan organisasi.

Penurunan partisipasi dalam Program SALMA pada tahun 2024 dapat menjadi sinyal lemahnya efektivitas kepemimpinan atau kurang maksimalnya internalisasi nilai religius dalam proses kaderisasi. Hal ini mendorong perlunya evaluasi terhadap hubungan antara kepemimpinan transformasional dan kinerja organisasi, dengan memperhatikan peran mediasi nilai-nilai religiusitas yang selama ini menjadi ciri khas UKM Rohis Ar-Rahman.

Di sisi lain, organisasi mahasiswa islam seperti UKM Rohis Ar-Rahman juga menghadapi tantangan dalam menjaga relevansi dan daya tariknya di tengah dinamika kehidupan kampus. Kemampuan pemimpin dalam membaca kebutuhan anggota, menyusun program yang inovatif, dan menyampaikan visi islam secara kontekstual menjadi kunci dalam meningkatkan kinerja organisasi secara berkelanjutan.

Penelitian Zen et al. (2023) menegaskan pentingnya kepemimpinan yang adaptif dan berbasis nilai dalam menghadapi tantangan modernisasi, termasuk dalam pengelolaan organisasi keagamaan. Dalam era digital saat ini, pemimpin tidak hanya harus mampu mengelola program secara administratif, tetapi juga harus menjadi motor penggerak perubahan budaya organisasi yang tetap berpijak pada nilai-nilai Islam.

Keberhasilan organisasi dalam mempertahankan nilai-nilai Islam tidak lepas dari kekuatan budaya organisasi yang dibentuk oleh kepemimpinan yang konsisten. Budaya yang kuat akan membentuk perilaku dan kebiasaan kolektif anggota, yang pada akhirnya akan meningkatkan efisiensi, keharmonisan, dan pencapaian target organisasi.

Penelitian oleh Hassan et al. (2011) dan Nahwan et al. (2024) memperkuat argumen bahwa budaya organisasi berbasis religius memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas organisasi. Dalam konteks UKM Rohis Ar-Rahman, hal ini terlihat dari sejauh mana prinsip-prinsip Islam diterapkan dalam proses pengambilan keputusan, distribusi tanggung jawab, dan sistem kaderisasi.

Kepemimpinan yang menerapkan prinsip kolektif kolegial, sebagaimana ditemukan dalam studi Ahmad Syahbas et al. (2023), juga terbukti efektif dalam menciptakan

lingkungan organisasi yang adil, terbuka, dan partisipatif. Hal ini penting untuk diterapkan di organisasi mahasiswa islam agar proses pengambilan keputusan tidak hanya menjadi kewenangan elit struktural, tetapi melibatkan semua elemen anggota.

Dengan melihat berbagai temuan tersebut, penting untuk meneliti secara empirik bagaimana kepemimpinan transformasional dalam UKM Rohis Ar-Rahman berpengaruh terhadap kinerja organisasi, serta sejauh mana nilai-nilai religiusitas dapat memperkuat hubungan tersebut. Hal ini tidak hanya penting secara akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam pengelolaan organisasi mahasiswa islam di kampus.

Melalui pendekatan teoritis kepemimpinan transformasional, serta kerangka nilai religiusitas dalam organisasi Islam, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan model kepemimpinan yang lebih efektif, kontekstual, dan sesuai dengan nilai-nilai luhur Islam.

Dengan demikian, latar belakang penelitian ini dibangun atas kesadaran bahwa keberhasilan organisasi mahasiswa Islam tidak hanya ditentukan oleh struktur dan program kerja, tetapi lebih dalam lagi, oleh kualitas kepemimpinan dan kedalaman penghayatan nilai-nilai religius di dalamnya. Oleh karena itu, pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja organisasi melalui nilai-nilai religiusitas menjadi topik yang sangat relevan untuk dikaji lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan pada perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja organisasi di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Rohis Ar-Rahman Universitas Jambi?
2. Bagaimana Pengaruh nilai-nilai religiusitas dalam memediasi hubungan antara kepemimpinan transformasional dan kinerja organisasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja organisasi di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Rohis Ar-Rahman Universitas Jambi.

2. Menguji Pengaruh nilai-nilai religiusitas dalam memediasi hubungan antara kepemimpinan transformasional dan kinerja organisasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen organisasi, khususnya dalam bidang kepemimpinan, kinerja organisasi, dan nilai-nilai religiusitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memperluas teori mengenai kepemimpinan berbasis religius dalam organisasi mahasiswa.
2. Memberikan pemahaman lebih dalam mengenai peran nilai-nilai religiusitas dalam membentuk budaya kerja yang efektif dan harmonis.
3. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang kepemimpinan Islam dan manajemen organisasi berbasis keagamaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Pengurus UKM Rohis Ar-Rahman Universitas Jambi
 - 1) Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas kepemimpinan organisasi.
 - 2) Memberikan wawasan bagi pengurus dalam mengelola anggota dengan lebih baik, terutama dalam membangun budaya organisasi berbasis nilai-nilai Islam.
2. Mahasiswa Universitas Jambi
 - 1) Memberikan wawasan kepada mahasiswa tentang pentingnya kepemimpinan yang berorientasi pada nilai-nilai religiusitas dalam membangun organisasi yang efektif.
 - 2) Menginspirasi mahasiswa untuk menerapkan nilai-nilai kepemimpinan Islam dalam kehidupan organisasi dan sosial mereka.